

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data dan fakta diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Yatim Mandiri berhasil memberdayakan janda du'afa bukan hanya melalui pemberian sembako dan bantuan materiel, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas janda du'afa melalui serta kesejahteraan janda du'afa dilingkungan sosialnya melalui program Bunda BISA. Strategi yang digunakan Yatim Mandiri dalam memberdayakan janda du'afa adalah:
 - a. Menggiatkan kembali sanggar belajar
 - b. Pertemuan rutin dengan janda du'afa
 - c. Pelatihan soft skill bagi janda du'afa
2. Faktor pendukung dan factor penghambat Yatim Mandiri dalam memberdayakan masyarakat marginal di Cangkring, Karanganyar, Demak.
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Dukungan dari stakeholder setempat
Dukungan dari stakeholder setempat yang dimaksud disini adalah dukungan dari pemuka masyarakat setempat dan juga pemerintah setempat. Hal ini dibuktikan dengan terbukamasyarakat setempat menerima para janda du'afa di tengah-tengah masyarakat, ikut membantu menyebarkan produk hasil olahan dari Bunda BISA dan dukungan moril serta materil dari pemerintah setempat.
 - 2) Pembiayaan program
Pembiayaan program Bunda BISA ini di Yatim Mandiri terpusat, dimana pembiayaan dimasukkan dalam anggaran di pusat pada setiap bulannya, sehingga pembiayaan sudah terjamin ada setiap bulannya.
 - 3) Ketersediaan tempat
Ketersediaan tempat ini karena rumah salah satu donator Yatim Mandiri dipersilahkan untuk digunakan untuk kegiatan karena rumah ini juga tidak digunakan oleh pemiliknya.
 - 4) Tanggapan dari warga sekitar
Warga sekitar lokasi sangat terbuka oleh kegiatan ini, hal ini dapat dilihat langsung di lokasi dimana warga sekitar ikut membantu program ini agar dapat berjalan.

b. Faktor penghambat

- 1) Kondisi warga yang diberdayakan rata-rata bekerja
Kondisi warga yang rata-rata bekerja, sulit untuk bisa ketemu secara langsung dan lengkap. Para janda du'afa yang rata-rata bekerja serabutan tidak memiliki jam kerja yang pasti sehingga agak sulit untuk menjadwalkan pertemuan.
- 2) Belum siapnya SDM (Sumber Daya Manusia)
Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam proses pemberdayaan, oleh karena itu ketidak siapan SDM akan sangat mempengaruhi proses pemberdayaan. Dalam hal ini, pemberdayaan yang dilakukan di desa Cangkring secara SDM belum siap karena pada awalnya rata-rata janda du'afa ini memiliki pendidikan yang rendah, tidak mandiri secara finansial.
- 3) Harga bahan baku mahal
Harga bahan baku untuk membuat produk berupa bawang goreng, saat selesai pandemic meningkat sangat tajam. Sehingga belum berani memproduksi karena akan mempengaruhi harga jual yang juga semakin naik, serta bisa membuat pelanggan tidak jadi membeli karena harganya yang tinggi.
- 4) Tidak adanya fasilitator tetap
Pasca pandemic fasilitator yang biasanya mendampingi ibu-ibu ini, akhirnya mengundurkan diri karena keluarganya terkena musibah dan beliau belum bisa lagi mendampingi program pemberdayaan ini. Hal ini tentu mempengaruhi gerak dari janda du'afa karena tidak ada lagi yang mengarahkan apa yang harus dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah tertulis, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait :

1. Kepada LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

Melihat factor hambatan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh yatim Mandiri di desa Cangkring, Karanganyar, Demak, penulis menyarankan agar Yatim Mandiri Kembali mencari pendamping untuk program tersebut. Pendamping program yang professional sangat dibutuhkan agar program dapat terpantau dan terukur, sehingga program akan berjalan secara continue.

2. Kepada janda du'afa dalam program Bunda BISA

Harapannya para bunda dapat lebih aktif dan memahami urgensi dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri. Bahwa kebermanfaatan terbesar yang mereka dapat dalam program pemberdayaan ini adalah ketika kualitas dan kemandirian para bunda memiliki peningkatan. Adanya kemauan untuk berbenah, sehingga para bunda dapat memiliki kesejahteraan social dan ekonomi yang lebih baik.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Harapannya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, ada hal menarik dalam pemberdayaan janda du'afa ini, dimana mereka terlibat dalam program ini karena keinginan pribadi. Akan sangat menarik jika bisa diulas factor pendorong dari setiap individu untuk dapat terlibat dalam program ini.

